

Analisis Dampak Kesehatan Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Kotabumi

Saukani Hasan, Susti Rumianti, Eda Mervita
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ragam Tunas Kotabumi Lampung
EMail: saukanihasan75@gmail.com

197

Submitted:
FEBRUARI 2022

Accepted:
APRIL 2022

ABSTRACT

Public health is a vital resource for the growth and life of a nation. One effort to improve health degrees is to improve environmental health. Environmental health is an important factor in social life, even being a determinant of the welfare of the population. Health is one of the essential human resources needed to sustain economic development. This is because health is a prerequisite to increasing productivity, so health and economics have a powerful influence on one another. Health affects the economy, with high public health levels, the productivity of human labor is also high. When comparing the welfare rates of various community groups, it is important to look at life expectancy and annual income levels. In countries with better health rates, the average live longer, which means they have a financial opportunity to earn more. According to kotabumi's rate of life expectancy and public health, it is concluded that the region's health status still requires special attention.

Keywords : Health, Economics, and Life Expectancy

ABSTRAK

Kesehatan masyarakat merupakan sumber daya yang penting bagi pertumbuhan dan kehidupan suatu bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan memperbaiki kesehatan lingkungan. Kesehatan merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk menunjang pembangunan perekonomian. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan prasyarat untuk meningkatkan produktivitas, oleh karena itu kesehatan dan perekonomian mempunyai pengaruh yang kuat satu sama lain. Kesehatan mempengaruhi perekonomian, dengan tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi maka produktivitas tenaga kerja manusia juga tinggi. Ketika membandingkan tingkat kesejahteraan berbagai kelompok masyarakat, sangat penting untuk melihat angka harapan hidup dan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara dengan tingkat kesehatan yang lebih baik, rata-rata hidup lebih lama, yang berarti mereka memiliki peluang finansial untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan data angka harapan hidup dan kesehatan masyarakat kotabumi, dapat disimpulkan bahwa status kesehatan penduduk di wilayah tersebut masih memerlukan perhatian khusus.

Kata Kunci : Kesehatan, Ekonomi, dan Pembangunan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu modal manusia (human capital) yang sangat diperlukan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Sehingga kesehatan dan ekonomi itu sangat saling berpengaruh. Ekonomi dengan kesehatan mempunyai keterkaitan yang erat. Hubungan antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Kesehatan mempengaruhi ekonomi begitu pula dengan ekonomi yang mempengaruhi Kesehatan. Pembangunan ekonomi sangat berpengaruh dalam sektor kesehatan masyarakat, dan juga jika derajat kesehatan masyarakat tinggi maka produktivitas kerja seseorang akan tinggi juga. Sebaliknya jika seseorang jatuh sakit maka ia tidak dapat bekerja, lama kelamaan ia akan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pp. 197-202
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i1.2231

menjadi beban negara. Dalam bentuk dukungannya terhadap kesehatan, bidang ekonomi menyediakan sarana dan prasarana yang meliputi penyediaan pelayanan kesehatan untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Menurut Susanto dan Mubasysyir (2006) di dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, masyarakat dengan status ekonomi lebih tinggi mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki status ekonomi yang rendah. Padahal mendapatkan akses pelayanan kesehatan merupakan hak bagi setiap masyarakat, tanpa memandang status ekonomi yang dimilikinya. Pemerintah harus tegas dan adil dalam memberikan pelayanan terhadap warganya tanpa memandang status mereka, termasuk salah satunya pemberian pelayanan kesehatan. Dengan adanya peningkatan pelayanan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat. Dengan meningkatnya derjat kesehatan masyarakat akan mempengaruhi beberapa sektor kehidupan. Diantaranya dapat meningkatkan produktivitas kerja masyarakat, meningkatkan pendapatan per kapitadan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dapat membuat masyarakat itu sendiri menjadi lebih produktif di dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ekonomi dengan kesehatan sangatlah erat. Keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian, Instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Kotabumi yang telah resmi di publikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kesehatan yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Secara statistik diperkirakan bahwa setiap peningkatan 10% dari angka harapan hidup (AHH) waktu lahir akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi minimal 0.3–0.4% pertahun, jika faktor-faktor pertumbuhan lainnya tetap. Dengan demikian, perbedaan tingkat pertumbuhan tahunan antara negara-negara maju yang mempunyai AHH tinggi (77 tahun) dengan negara-negara sedang berkembang dengan AHH rendah (49 tahun) adalah sekitar 1.6% dan pengaruh ini akan terakumulasi terus menerus. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 1. Data angka harapan hidup di KOTABUMI pada tahun 2015-2018.

2015	63,38
2016	65,48
2017	65,55
2018	65,87

Angka/Usia Harapan Hidup merupakan indikator utama dalam menilai kinerja Kesehatan oleh Pemerintah. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Harapan Hidup merupakan jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Angka Harapan Hidup

merupakan sarana evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya di suatu negara.

Dengan evaluasi tersebut pemerintah dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi para penduduknya. Apabila ditemukan Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah maka pemerintah harus mengadakan lebih banyak program pembangunan, kesehatan, dan program sosial lainnya seperti kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk program pemberantasan kemiskinan. Sementara peningkatan Angka Harapan Hidup menunjukkan bahwa bayi-bayi telah terjamin kesehatan dan kemiskinan sudah diatasi lebih baik. Pada negara berkembang, biasanya Angka Harapan Hidup masih berkisar 40-60 tahun.

Namun dalam negara maju, Angka Harapan Hidup relatif lebih tinggi hingga mencapai umur 90 tahun. Namun riset terbaru yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan bergengsi *The Lancet* mengungkapkan, angka harapan hidup diperkirakan akan tumbuh di seluruh dunia. Ada pun Indonesia sendiri memiliki harapan hidup antara 75 – 77,5 tahun dimana jika mengacu dari data Biro Pusat Statistik, angka harapan hidup di negara kita meningkat. Di kotabumi sendiri angka harapan hidup terus mengalami kenaikan, namun walaupun demikian IPM kotabumi masih di kategorikan capaian sedang.

Dalam IPM sendiri, kotabumi melakukan tiga faktor perhitungan yaitu:

1. Dimensi kesehatan

Fasilitas kesehatan termasuk Polindes, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Rumah Sakit perlu diperbanyak, supaya masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan. Menurutnya, fasilitas kesehatan yang banyak, tentu tidak lepas dari dukungan akses menuju fasilitas kesehatan. Akses yang bagus akan mempermudah masyarakat menuju fasilitas kesehatan.

2. Dimensi pendidikan

Dimensi pendidikan digambarkan oleh indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah.

3. Dimensi hidup layak

Dimensi hidup layak yang digambarkan oleh indikator Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan. Umur Harapan Hidup (UHH) di kotabumi mencapai 67.07 tahun pada tahun 2022, mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan UHH nasional, Sumatra Selatan. Kota Lampung Utara memiliki UHH tertinggi, sedangkan kotabumi menjadi Kabupaten dengan UHH terendah. Secara jumlah atau proporsi per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu di kotabumi pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan, dari 146,69 (2021) menjadi 85,30 (2022).

Kematian ibu banyak disebabkan oleh kasus pre eklampsia/eklampsia HDK dan pendarahan. Kematian bayi di kotabumi mengalami penurunan yang signifikan selama 3 tahun terakhir, yaitu dari 8,38 kasus (2020) menjadi 7,92 kasus (2022), baik secara jumlah atau proporsi per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi yang tertinggi adalah karena berat badan lahir rendah dan asfiksia, karena asupan gizi ibu hamil selama masa persalinan yang masih terbatas.

Di kotabumi sendiri yang menjadi faktor dari umur harapan hidup tetaplah dalam kategori capaian sedang ialah :

Kesehatan dan kemiskinan

Berbagai indikator kesehatan di daerah derah yang berpendapatan rendah dan menengah jika dibandingkan dengan daerah yang berpendapatan cukup tinggi, memperlihatkan bahwa angka kesakitan dan kematian secara kuat berkorelasi terhadap pendapatan penduduk. Di kotabumi, permasalahan kesehatan yang paling penting adalah stunting. Stunting yang mencapai 32,7 (SSGI) dan 16,8 (ePPBGM) pada tahun 2022. kotabumi masih berada pada urutan ke-4 tertinggi, sehingga diperlukan upaya pendekatan sensitif dan spesifik untuk menurunkan kasus stunting di kotabumi. Prevalensi stunting, secara nasional, tahun 2022 mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,5%. Namun, Provinsi kotabumi mengalami kenaikan dari 31,4% menjadi 32,7%.

Beban penyakit lainnya juga sering terjadi, namun memang kebanyakan terjadi pada penduduk miskin. Beberapa alasan meningkatnya beban penyakit pada penduduk miskin adalah: Pertama, penduduk miskin lebih rentan terhadap penyakit karena terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi serta kecukupan gizi. Kedua, penduduk miskin cenderung enggan mencari pengobatan walaupun sangat membutuhkan karena terdapatnya kesenjangan yang besar dengan petugas kesehatan, terbatasnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan terbatasnya pengetahuan untuk menghadapi serangan penyakit. Konsekuensi secara ekonomi jika terjadi serangan penyakit pada anggota keluarga merupakan bencana jika untuk biaya penyembuhannya mengharuskan menjual aset yang mereka miliki atau berhutang.

Hal ini akan menyebabkan keluarga jatuh kedalam kemiskinan, dan jika tidak bisa keluar dari hal ini akan mengganggu tingkat kesejahteraan seluruh anggota keluarga bahkan generasi berikutnya. Serangan penyakit yang tidak fatal dalam kehidupan awal akan mempunyai pengaruh yang merugikan selama siklus hidup berikutnya. Pendidikan secara luas dikenal sebagai kunci dari pembangunan, tetapi masih belum dihargai betapa pentingnya kesehatan anak dalam pencapaian hasil pendidikan.

Kesehatan yang buruk secara langsung menurunkan potensi kognitif dan secara tidak langsung mengurangi kemampuan sekolah. Penyakit dapat membuat miskin keluarga melalui menurunnya pendapatan, menurunnya angka harapan hidup, dan menurunnya kesejahteraan psikologis. Adapun dalam hal ini kotabumi dalam Rapat kerja kesehatan daerah di tahun 2023 mengusung tema “Bersama Wujudkan Transformasi Kesehatan dengan Semangat kotabumi Gemilang”. Transformasi kesehatan diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan global dan lokal terkait permasalahan kesehatan yang kompleks di kotabumi. Untuk akselerasi transformasi kesehatan ini, dibutuhkan Sistem Kesehatan Daerah yang mampu merespon cepat pengambilan keputusan berbasis bukti.

Pengembangan sistem kesehatan ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan manusia kotabumi yang berkualitas. Komponen pembentuk Sistem Kesehatan Daerah ini adalah sistem informasi perencanaan kesehatan daerah yang terdiri dari data dan informasi yang valid dan akurat. Selanjutnya dilakukan perumusan kebijakan perencanaan dan penganggaran sektor kesehatan berbasis bukti yang ada. Implementasi kebijakan pengembangan sistem kesehatan daerah dilakukan dengan kolaborasi multi-pihak. Dan dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja kebijakan sistem kesehatan daerah.

Faktor pendukung utama yang berperan dalam pembangunan manusia kotabumi berkualitas adalah pengembangan Community Food Center, yang berfungsi sebagai platform untuk menjamin ketersediaan dan distribusi pangan kepada kelompok miskin dan rentan, disertai dengan upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, serta perumahan dan permukiman yang bersih dan sehat. Kebutuhan dukungan sistem adalah tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang beragam, perbaikan tata kelola, pengembangan kapasitas, penilaian kinerja, dan perbaikan kualitas komunikasi dan kolaborasi.

Diharapkan dengan adanya pengembangan Sistem Kesehatan Daerah, target proyeksi IPM kotabumi akan meningkat dari 69,46 pada tahun 2022 menjadi 72,46 pada tahun 2026, sesuai konsep Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi kotabumi Tahun 2024-2026. Peningkatan komponen IPM ini merupakan kontribusi dari perbaikan kondisi untuk Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Harapan Lama Sekolah. Proyeksi penurunan stunting akan dicapai pada 10% pada tahun 2026, dengan kondisi eksisting saat ini 16,84 pada tahun 2022. Selanjutnya, tahun 2026, 100% penduduk kotabumi sudah mendapatkan jaminan kesehatan yang dibutuhkan.

PENUTUP

Berdasarkan data angka harapan hidup dan kesehatan masyarakat di kotabumi dapat disimpulkan bahwa status kesehatan penduduk di wilayah tersebut masih memerlukan perhatian khusus. meskipun angka harapan hidup di kotabumi meningkat seiring dengan

kemajuan di bidang medis, terdapat beberapa faktor yang masih mempengaruhi kesehatan masyarakat. salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di kotabumi adalah terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, khususnya di daerah pedesaan. banyak masyarakat yang kesulitan mengakses layanan kesehatan yang memadai karena jarak yang jauh, kurangnya fasilitas kesehatan, atau kurangnya tenaga medis.

selain itu, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan juga perlu lebih ditingkatkan. banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola hidup sehat, pola makan seimbang dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin faktor lingkungan juga berperan penting terhadap kesehatan masyarakat di kotabumi. beberapa daerah di kotabumi masih menghadapi sanitasi buruk dan terbatasnya akses terhadap air bersih.

Hal ini dapat dengan mudah menyebabkan penyebaran penyakit dan mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di kotabumi, harus dilakukan upaya dengan partisipasi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. pemerintah perlu meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, baik dengan memperbaiki infrastruktur kesehatan maupun meningkatkan jumlah tenaga medis di daerah tersebut. selain itu, pendidikan kesehatan juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan. upaya untuk meningkatkan sanitasi dan akses terhadap air bersih juga harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di kotabumi.

Adanya Kerjasama pemerintah akan Pembangunan layanan Kesehatan yang lebih lengkap. Diharapkan bagi Masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang telah diberikan untuk memperbesar pendapatan. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap hubungan antara Kesehatan Masyarakat dengan Pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] An'Nisa, E., N., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Medan
- [2] Ayu, F.O. 2017. Pemodelan Status Bekerja Ibu Rumah Tangga Menggunakan Model Multilevel Dengan Respon Biner. Tesis-SS142501. Jurusan tatistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institute Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- [3] Aziz, Abdul. 2010. Ekonometrika Teori dan Praktek Eksperimen dengan Matlab. Malang : UIN Malang Press.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Lampung dalam Angka 2017. CV. Jaya Wijaya, Bandar Lampung.
- [5] Baltagi, Badi. 2011. Econometrics. Edisi Kelima. Springer. New York.
- [6] Drapper, N dan Smith, H. 1992. Analisis Regresi Terapan. Ed ke-2. Gramedia. Jakarta.
- [7] Fathurahman, M. 2012. Metode Cochrane-Orcott untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Square. Jurnal Eksponensial. 3 (1) : 33.
- [8] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Semarang : UNDIP.
- [9] Goldstein. 1995. Multilevel Statistical Models 2nd ed, e-book of Arnold, London.
- [10] Greene, W.H. 2003. Econometrics Analysis Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- [11] Gujarati, D. 2003. Ekonometrika Dasar. Zain, S, penerjemah. Erlangga. Jakarta. Terjemahan dari: Basic Econometric.
- [12] Gujarati, D. 2004. Basic Econometrics 4th edition. New York: McGraw-Hill.
- [13] Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- [18] Hanifah, Nurul, dkk. 2015. Penerapan Metode Weigthed Least Square Untuk Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi Linear. Departemen Pendidikan Matematika FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- [19] Setyaningsih, Y.D. 2017. Penggunaan Metode Weighted Least Square Untuk Mengatasi Masalah Heteroskedastisitas Dalam Analisis Regresi (Studi Kasus Pada Data Balita Gizi Buruk Tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah). Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta
- [20] Sumodiningrat, G. 1994. Ekonometrika Pengantar. BPFE. Yogyakarta.
- [21] Susilawati, S.A., S & Sunarhadi, M.A., 2009. Geografi 2 : Lingkungan Fisik dan Sosial. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [22] Tantular, B. 2011. Prosedur Penaksir Parameter Model Multilevel menggunakan Two Stage Least Square dan Iterative Generalized Least Square. Fakultas FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- [23] Widarjono, Agus. 2005. Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.